
IMPLEMENTASI CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) DI KOPERASI SIMPAN PINJAM MAJU WIJAYA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Sidhi Agustiana Taniman
Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
dio_taniman@yahoo.com

Abstract : UMKM (Mikro Kecil dan Menengah) is the hope of the Republic of Indonesia to continue to grow and develop, but this is not in line with the development of UMKM, so many obstacles encountered, therefore the responsibility to empower UMKM is not only a responsibility. from the government, the responsibility of the company to participate in empowering UMKM through corporate social responsibility activities to the community in general and UMKM, especially in the form of CSR. Corporate Social Responsibility (CSR) is the way companies do to contribute or participate in providing benefits to the wrong perpetrators of society. The activities of Corporate Social Responsibility (CSR) have been undertaken by companies based on the cooperative, Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya in increasing the development of UMKM through Corporate Social Responsibility (CSR) activities. The method used is descriptive qualitative method which is usually done for case study and data completion which is used using the interview technique, and take from written sources from books, journals and documentation related to Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya in data management so that the result of it can be useful information. To conduct the activities of Corporate Social Responsibility (CSR) to UMKM conducted by Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya through five key successes namely Education, Discussion Group Forum, Assistance, Periodical Visits, Periodic Information for True CSR Activity can benefit UMKM.

Keywords: Cooperatives, Corporate Social Responsibility, UMKM (Mikro Kecil Menengah)

PENDAHULUAN

Sebuah negara dikatakan maju dapat dilihat dari beberapa sisi, dan salah satunya sisinya adalah kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat kecil di Indonesia diberi nama atau sering disebut dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) yang hampir semuanya adalah masyarakat kalangan kecil dan menengah. Meski UMKM menjadi harapan negara kita agar terus tumbuh, namun dalam perkembangannya banyak mempunyai masalah-masalah yaitu 1. Rendahnya jangkauan pasar untuk menjual produk yang dihasilkan. 2 Kurangnya pelayanan dalam bentuk regulasi dan dukungan negara serta aparaturinya. 3 keterbatasan kapasitas sumber daya manusia untuk mengelolanya. 4 kurang memadainya kecukupan barang input dan teknologi. 5 persoalan keterbatasan modal usaha yang tersedia (Fajar,2016).

Sebelum membahas lebih lanjut tentang UMKM atau yang mempunyai nama panjang Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai definisi yang terantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (UU UMKM Normor 20 tahun 2008) kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut; memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut : memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar).

Pemberdayaan UMKM dapat dilakukan dengan membuat lembaga keuangan mikro yang khusus untuk masyarakat berekonomi kebawah atau memiliki pendapatan rendah, hal ini senada dengan pendapat Sudaryanto, Ragimun & Wijayanti (sebagaimana dikutip dari chotim & Handayani, 2001) menyatatakan lembaga keuangan mikro mempunyai karakter khusus yang sesuai dengan konstituennya, seperti 1. Terdiri dari berbagai bentuk pelayanan keuangan, terutama simpan pinjam. 2. Diarahkan untuk melayani masyarakat berpenghasilan rendah 3. Menggunakan sistem serta prosedur yang sederhana. Dengan adanya lembaga keuangan mikro maka permasalahan modal usaha sudah menemukan solusinya sebagai pendobrak perkembangan mikro, dan salah satu lembaga keuangan mikro yang menangani pemberdayaan UMKM adalah koperasi.

A. Koperasi

Akar kata koperasi berasal dari bahasa latin *Coopere* atau *Cooperation* dalam bahasa inggris. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja. Jadi *cooperation* berkerja sama (Limbong, 2012). Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum (Muljono, 2012). dan hal ini pun senada yang dikatakan oleh mutasowifin (sebagaimana dikutip dari ikatan Akuntan, 1998) menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan

sokoguru perekonomian nasional. Selanjutnya menurut Bung Hatta koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghimpunan ekonomi berdasarkan tolong-menolong yang didorong memberikan jasa kepada kawan dalam semangat seorang buat semua dan semua buat seorang (Limbong, 2012). Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah sebuah badan usaha yang bergerak dibidang kemasyarakatan yang berbasis pada keanggotaan yang memberikan manfaat satu sama lain agar meningkatkan taraf hidup anggotanya.

B. Coperate Social Responsibility (CSR)

CSR atau yang sering kita dengar dengan nama *coperate social reponsibility* merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan untuk masalah sosial dan lingkungan sekitar. Berikut ini beberapa definisi CSR Menurut para ahli CSR refer to *business undertaking activities beyond what is required in fair business practice to futher social and environmen tal objectives* (Roustesaari & Troberg sebagaimana dikutip dari fenwick, 2010). *Good CSR is about a company maximising its positive impact on society while at the same time maximising its own returns. In a nutshell, CSR is all about a corporation contributing positively and giving back to society* (Kanji & Chopra, 2010). Tanggung jawab sosial korporat dalam hal ini yang berorientasi paada kehidupan sosial diluar korporat yaitu pengembangan masyarakat yaitu (*Community Development*) pada dasarnya terdiri dari: hubungan dengan masyarakat (*Community Relation*), pelayanan masyarakat (*Community Services*), dan penguatan masyarakat (*Community Empower*) (Bambang Rudito dan Mellia Famiola, 2013).

Point terpenting sebelum perusahaan melakukan kegiatan *coperate social reponsibility* terhadap masyarakat, perusahaan tersebut seharusnya telah mengimplementasikan semua hal yang terdapat di semua progam CSR kedalam kebudayaan perusahaan tersebut, dengan kata lain kebudayaan sebuah perusahaanlah yang di implementasikan ke dalam progam *coperate social reponsibility* atau CSR. Hal ini senada dengan pendapat (Bambang Rudito dan Mellia Famiola, 2013) dalam bukunya yang berjudul CSR (*Corperate Social Responsibility*) : lingkup kerja CSR tetap dimulai dari lingkungan internal terlebih dahulu, memastikan semua komponen dalam korporat mematuhi dan memahami etika tata aturan yang berlaku, kemudian para *stakeholder* yang ada diluar koporat.

C. Budaya Perusahaan

Kebudayaan perusahaan/organisasi sangat penting untuk sebuah organisasi sebagai pedoman mereka, hal ini senada dengan pendapat (Bambang Rudito dan Mellia Famiola, 2013) yang menyatakan budaya perusahaan pada hal ini mengacu pada bagaimana membentuk sebuah pedoman dalam sebuah kelompok atau masyarakat yang dapat dijadikan acuan bagi anggota masyarakat untuk bertindak dan bertingkah laku dan sekaligus menjadikan jati diri masyarakat yang berkasangkutan. Masyarakat yang ada juga termasuk komunitas perusahaan sebagai kelompok sosial. Dalam beberapa literatur pemakaian istilah *corporate culture* biasa diganti dengan istilah *organization culture*. Kedua istilah ini memiliki pengertian yang sama. Karena itu dalam penelitian ini kedua istilah tersebut digunakan secara bersama-sama (Soedjono, 2005). Budaya perusahaan adalah suatu kumpulan nilai-nilai, norma-norma ritual dan pola tingkah laku yang menjadi krakteristik suatu perusahaan (Bambang Rudito dan Mellia Famiola, 2013).

D. Pembahasan

Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya

Berawal dari cita-cita dan tekad yang luhur untuk berkontribusi dalam hal meningkatkan mutu keadilan sosial dengan membantu para pelaku ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah, membuat sekelompok pelaku perubahan tergerak hatinya untuk membuat koperasi yang dapat menjembatani antara para pelaku perubahan dengan pelaku ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah sehingga mempunyai rasa keterkaitan dan tumbuh bersama.

Misi, Visi dan Makna Logo Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya

Berawal dari cita-cita dan tekad yang luhur untuk berkontribusi dalam hal meningkatkan mutu keadilan sosial dengan membantu para pelaku ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah:

Misi

1. Kepada para pelaku ekonomi UMKM:
Kami adalah mitra bagi para pelaku ekonomi UMKM yang berkehendak baik untuk terus meningkatkan kapasitasnya dengan perhimpunan koperasi sebagai wahananya berlandaskan pada azas saling keterkaitan dan tumbuh Bersama.
2. Kepada para pelaku perubahan (Change Makers):
Kami adalah mitra bagi pelaku perubahan (Change Makers) yang berkehendak baik untuk berkontribusi pada peningkatan mutu keadilan sosial dengan membantu para pelaku ekonomi UMKM dalam upaya mereka untuk terus menerus meningkatkan kapasitasnya dengan perhimpunan koperasi sebagai wahananya berlandaskan pada azas saling keterkaitan dan tumbuh Bersama.

Visi

Sebagai koperasi dengan nilai universal kami berjuang menjadi koperasi yang layak menjadi sumber inspirasi di Indonesia, didukung oleh prinsip transparansi dan akuntabilitas

E. Peranan Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya Dalam Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya, dilihat melalui beberapa kegiatan Lima Kunci Sukses Koperasi, yaitu:

1. Pendidikan

PPKM (Pusat Pendidikan Koperasi Maju) Umum yang bentuknya berupa berbagi pengalaman anggota dengan tujuan untuk memberikan wawasan baik untuk dunia usaha maupun karil, yang dilaksanakan secara rutin 1 (satu) bulan sekali. Pendidikan dan Pelatihan sebagai kunci utama Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dalam menumbuh kembangkan anggota dan masyarakat

No	Nama	Topik	Jumlah Peserta
1	I Putu Chandra W	Positive Mindset Design	62
2	Siska Darmawan	Pengisian SPT WP Pribadi	47
3	Adi Putera Widjaja	Bagaimana Memulai Bisnis Anda	38
4	Ivan Sebastian Setya Dharma	Get Your Business Online	45
5	I Wayan Dipta	Membangun Koperasi Yang Besar Dan Maju	158
6	Didiek K Soeprato	Membangun Perusahaan yang bahagia dan Membahagiakan	27
7	Gatot Santoso	Aspek Hukum Yang Diperlukan Pelaku Usaha Kecil & Menengah	36
8	Gunawan Efendi	The Art Of Power	89
9	Yuli Erni	Workshop Pembukuan Sederhana Mengguakan Microsoft Excel	49
10	Amin Untario	Meraih Sukses Dalam Dunia dan Karir	51
11	Rosmeri	Bagaiman Meingkatkan Penjualan Dengan Cara Sisteatis Dan Tepat Sasaran	42
12	Idris Goutama So	Pentingnya Strategi Bagi Karir, Bisnis, Dan Kehidupan	66

PPKM (Pusat Pedidikan Koperasi Maju) Pelaku Usaha dan Karyawan yang bentuknya *workshop* yang bertujuan meningkatkan kapasitas diri anggota dalam *softskill*. Pelaksanaan PPKM Pelaku Usaha dan Karyawan berfokus pada topik : *7Th Habits Of Highly Effective Peapole* yang merupakan karya dari Stephen R, Covey, yang Fasilitatornya dibawa oleh Pak Marga Canto Santosa.

PPKM (Pusat Pedidikan Koperasi Maju) Pelaku Perubahan yang bentuknya berupa *workshop* untuk menemukan landasan diri, baik dalam hidup maupun bisnis, yang dipersiapkan untuk pelaku perubahan koperasi maju., yang sudah dilaksanakan 2 (Dua) kali, oleh Ir Didik K Soeprato sebagai Wakil Ketua II Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya

No	Nama	Topik	Jumlah Peserta
1	Ir Didik K Soeprato	Belajar Bareng	12
2	Ir Didik K Soeprato	The Art Power In Action	20

Training of Coach (ToC) pelatihan ini ditunjukkan untuk para anggota pelaku usaha agar dapat meningkatkan usaha mereka serta berbagi tentang cara-cara menjalankan usaha kepada anggota pelaku usaha lainnya. *ToC* ini dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dengan bekerja sama dengan Universitas Bina Nusantara, serta didukung oleh kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia, pelaksanaan *ToC* dilaksanakan sebanyak 19 (Sembilan Belas) kali pertemuan dengan di fasilitasi 36 dosen dari Universitas Bina Nusantara dengan fokus peserta yang terdiri dari 15 orang

2. Forum Group Diskusi (FGD)

Forum Grup Diskusi adalah salah satu kunci sukses yang bertujuan untuk :

- a. Menciptakan peluang usaha.
- b. Membentuk jejaring usaha.
- c. Rencana pemasaran bersama anggota.
- d. Peluang usaha untuk bisnis baru

Agar jejaring antar anggota atau UMKM dapat semakin terjalin maka dibentuklah KKM (Komunitas Koperasi Maju), sebagai wadah untuk berkumpul secara rutin antar anggota dan masyarakat, dengan agenda pertemuan, sebagai sarana Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya menyampaikan perkembangan koperasi maju kepada anggota dan juga sarana berbagi informasi dan pertemuan anggota, pelaksanaan KKM sesuai dengan segmen anggota anggota pelaku perubahan sebanyak 4 kali dan segmen anggota pelaku Usaha Mikro dan Kecil menjadi fokus utama Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dalam melakukan kegiatan CSR dalam meningkatkan perkembangan UMKM, hal ini bisa dilihat dari gerakan pemberdayaan lewat pembentukan komunitas-komunitas yang tujuan mencapai kemandirian bersama, dan kemudian terjalinlah kerja sama antara Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dan Bina Swadaya Konsultan dalam menyelenggarakan kegiatan *TOT* kepada para karyawan Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya untuk menjadi pendamping yang tangguh untuk menjadi fasilitator, komunikator dan motivator komunitas-komunitas yang di bentuk oleh Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya, sehingga komunitas tersebut bisa mencapai taraf yang mandiri.

- e. Mengadakan acara TeBar (Temu Bareng) Wirausaha

Temu Bareng (TeBar) Wirausaha adalah sebuah kegiatan yang diadakan pada tanggal 16-17 September 2017 dan mempunyai tujuan memperkenalkan produk anggota dan masyarakat sekitar dengan daya tarik seminar, loka karya dan pameran, fokus acara ini adalah produk-produk kuriner dan batik sebagai warisan indonesia, tetapi tidak menutup kemungkinan produk selain kuriner dan batik untuk ikut andil dalam kegiatan ini. Selai itu acara Temu Bareng (TeBar) Wirausaha ini juga bertujuan untuk memperkenalkan 5 (lima) Kunci sukses kepada anggota koperasi, sebagai kegiatan pemberdayaan anggota koperasi dan masyarakat. Dari kegiatan ini koperasi melihatkan dan meberikan penerapan 5 (Lima) Kunci Sukses koperasi kepada anggota dan masyarakat dengan cara memberikan pendampingan dan pendidikan selama 3 bulan sebelum acara ini dimulai yang targetnya adalah para anggota dan masyarakat atau UMKM yang ingin membuka stand di acara ini, yaitu di tanggal.12 agustus 2017 mengadakan seminar tentang packging dan di tanggal 20 Agustus 2017 cara-cara memasarkan produk dan semua acara ini di buat gratis untuk para UMKM yang membuka stand di acara (TeBar) selain itu di acara ini koperasi juga memfasilitasi sebuah seminar di tanggal 16 September 2017 yang narasumbernya

1. Bapak T.P Rachmat *Founder dan Chairman* Triputra Group-Presdir PT. Astra International Tbk. (1984 – 1998 dan 2000 -2002), anggota komite Nasional (2010 -2014) dengan topik Peran Bisnis Dalam Mengetaskan Kemiskinan.
2. Bapak Sudhamek AWS, Anggota Dewan Pengarah Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP), -Anggota Komite Ekonomi Industri Nasional (KEIN), -Chairman Garuda Food Group, -Dewan Pengawas Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya.

Selain seminar di tanggal tersebut Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya juga menyelenggarakan 4 lokakarya di tanggal yang sama, yang menjadi narasumbernya.

1. Chef Axhiang, *Top 5 Masterchef Season 4* (empat) dengan tema lokakarya sehat dan menyenangkan memasak hidangan vegetarian.
2. Bapak Juliyanto, *CEO Of Dimak Strategy* dengan tema lokakarya Strategi Dan Langkah Praktis Pemasaran Online.
3. Ibu Natalia, *Owner Nanas Souvernir and Magic Craft*, dengan tema Bisnis Kreatif dengan kerajinan tangan I.
4. Bapak I Putu Chandra W, Direktur Utama PT. Satya Mitra Waspada, dengan tema Tingkatkan Kewaspadaan, Ciptakan Ketentraman

Selanjutnya ditanggal 17 September 2017 Narasumber adalah

1. Bapak Wiliam Kwan, Peneliti Batik, Staf Anggota Pokja KUMKM KEIN, Direktur Institut Pluralisme Indonesia (IPI), dengan tema Menjadi Bahagia Melalui Usaha Batik.
2. Bapak Bambang Ismawan, Ketua Pembina Yayasan Bina Swadaya dengan tema Memberdayakan Ekonomi Rakyat Berkelanjutan.

Selain Seminar di tanggal tersebut Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya 4 lokakarya di tanggal yang sama yang menjadi narasumbernya

1. Bapak Tatang Akas, Komisaris Utama PT Bio Optima, dengan tema lokakarya Sales Fundamental : Langkah-Langkah Meningkatkan Penjualan.
2. Ibu Suci Puji Suryani, Konsultan Agribisnis dan *Urban Farming*, dengan tema loka karya *Urban Farming* : Asyiknya Berkebun Organik Dirumah.
3. Ibu Natalia, *Owner Nanas Souvernir and Magic Craft*, dengan tema Bisnis Kreatif dengan kerajinan tangan II.
4. Bapak David, *Owner Cahaya Wood*, dengan tema Langkah Tepat Raih *Financial Freedom*

Selain itu jumlah stand pameran yang di buka untuk para anggota dan masyarakat mencapai 60 stand yang diharapkan terjadinya sinergi-sinergi dalam berbisnis dan munculnya jejaring baru.

3. Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan berfokus pada pendampingan kepada skala mikro dan kecil, dengan bentuk pendampingan sebagai berikut:

- a. Pinjaman tepat guna, berupa pinjaman modal kerja maupun untuk renovasi rumah.
- b. Tata letak usaha
- c. Pemberian fasilitas usaha.

Total pendampingan kepada anggota dengan skala mikro dan kecil telah dilaksanakan sebanyak 43 (Empat Puluh Tiga) pendampingan, dengan jumlah

anggota yang di dampingin sebanyak 53 (Lima Puluh Tiga) Pelaku Usaha Mikro dan kecil. Bukan hanya itu saja selain itu pendampingan juga dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dalam memberikan pinjaman dilakukan terutamanya pada pelaku usaha mikro dan kecil. Hal ini bertujuan untuk memastikan pinjaman yang diberikan tepat guna kedepannya bisa tumbuh dan berkembang

4. Kunjungan Berkala

“Blusukan” kata lain dari kunjungan berkala, di jadikan ikon salah satu kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya, dimana tujuan “Blusukan” ini adalah mendekati diri pada para pelaku usaha mikro dan kecil, sekaligus melakukan pendampingan terhadap mereka, karena itu kunjungan berkala merupakan salah satu cara Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya untuk bersentuhan langsung dengan anggota, khususnya anggota pelaku usaha mikro dan kecil. Kunjungan berkala kepada anggota pelaku usaha mikro dan kecil mencapai 3.928 (tiga ribu sembilan ratus duapuluh delapan)

5. Informasi Berkala

Sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya menyampaikan perkembangan terkini tentang kinerja Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya kepada anggota. Media penyebarannya pun tidak hanya bersifat *online*, seperti berita harian melalui sosial media dan *newslatter* bulanan yang disebar melalui *e-mail* tapi juga melalui *Offline*, seperti mading yang ditempelkan di lokasi tempat berkumpulnya anggota ataupun penyampaian secara langsung di acara-acara Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya, misalnya di acara PPKM (Pusat Pendidikan Koperasi Maju). Berita harian dipublikasikan sebanyak 305 (Tiga Ratus Lima) kali melalui sosial media dan website koperasi maju sedangkan mading dan *newsletter* yang masing masing dipublikasikan sebanyak 12 (duabelas kali).

F. Daftar Pustaka

- Asang, Sulaiman. (2012). *Membangung Sumber Daya Manusia Berkualitas*. Surabaya: Griya Candra.
- Baskara, I Gede Kajeng. (2013). *LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DI INDONESIA*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18 No 2. 114-125
- Bugin, Burhan. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Pernebit PRENADA MEDIA.
- Corporations, Marja, Leena Ruostesaaria and Eliisa, Trobergba. (2016). *Differences in social responsibility toward youth A case study based comparison of cooperatives and corporations* Marja. Journal of Co-operative Organization and Management 4, 42–51.
- Fajar ND, Mukti. (2015). *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta. Pernebit Pustaka Pelajar.

- Gopal K. Kanjia and Parvesh K. Choprab, (2010). *Corporate social responsibility in a global economy*. Vol. 21. 19–143.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok Pokok Dasar Materi Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indah Bunga Pertiwi, Febriana. (2016). *PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM MAJU WIJAYA*
- Kurniawan, Gultom, Dedek. (2014). *PENGARUH BUDAYA ORGANISASI PERUSAHAAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk MEDAN*. Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol 14 No 22
- Limbong, Berhard. (2012). *Pengusaha Koperasi Memperkokoh Ekonomi Rakyat*. Jakarta. Pernebit Magaretha Pustaka.
- Muljono, Djoko. (2012). *Buku Pintar strategis Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta. Pernebit ANDI
- Mutasowifin, Ali. (2002). *PENERAPAN BALANCED SCORECARD SEBAGAI TOLOK UKUR PENILAIAN PADA BADAN USAHA BERBENTUK KOPERASI*. Jurnal Universitas Paramadina Vol.1 No. 3. 245-264
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudito, Bambang., Famiola, Melia., (2013). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Soedjono. (2005). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan Pada Terminal Penupag Umum di Surabaya*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 7. No I
- Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti. (2001). *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*
- Sunyoto, Danang. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CAPS.
- Wibowo. (2016). *BUDAYA ORGANISASI SEBUAH KEBUTUHAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA JANGKA PANJANG*. Jakarta. Pernebit RajaGrafindo Persada

